



PENGARUH ADOPSI IFRS, PENDAPATAN PAJAK, INFLASI, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP ARUS KAS MASUK BERSIH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*

Oleh:

Ngadi Permana

Calvin Dickson

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of examining the effect of IFRS adoption, tax revenue, inflation, and gross domestic product on net cash inflows of foreign direct investment. The objects in this study are ASEAN member countries in the 2013-2017 period. The dependent variable in this study is net cash inflows from foreign direct investment, while the independent variables are IFRS adoption, tax revenues, inflation, and gross domestic product. Data processing in this study using multiple linear regression analysis with the help of SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 25.0 program. The analytical tools used include descriptive statistical tests; classical assumption test consisting of: normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test; hypothesis testing consisting of: partial test (t test) and simultaneous F test; and the coefficient of determination test. The results in this study indicate that the adoption of IFRS and tax revenues partially have a negative and significant effect on the net cash inflows of foreign direct investment. This is indicated by the tcount and significance of the IFRS adoption variable of -3.910 and 0.000, while the t-count and significance of the tax income variable are -5.543 and 0.000. The inflation variable partially does not have a significant effect on net cash inflows for foreign direct investment, this is indicated by the tcount value of -1.808 and the significance value of 0.079. In addition, the gross domestic product variable in this study partially has a positive and significant effect on net cash inflows from foreign direct investment, with a tcount of 5.351 and a significance value of 0.000. Simultaneously, the variables of IFRS adoption, tax revenue, inflation, and gross domestic product have a significant effect on net cash inflows of foreign direct investment with Fcount values and significance of 11,880 and 0.000. Meanwhile, in this study, the coefficient of determination value was 0.527, which means that the variable net cash inflows of foreign direct investment can be explained by the variables of IFRS adoption, tax revenue, inflation, and gross domestic product of 52.7%. While the remaining 47.3% is influenced by other variables outside the study that were not examined.

Keywords: *Net Cash Inflow Foreign Direct Investment, IFRS Adoption, Tax Revenue, Inflation, and GDP*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara adopsi IFRS, pendapatan pajak, inflasi, dan produk domestik bruto terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment*. Objek dalam penelitian ini yaitu negara-negara anggota ASEAN dalam periode 2013-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu arus kas masuk bersih *foreign direct investment*, sedangkan variabel independennya adalah adopsi IFRS, pendapatan pajak, inflasi, dan produk domestik bruto. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.0. Alat analisis yang digunakan diantaranya uji statistik deskriptif; uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi; uji hipotesis yang terdiri dari: uji parsial (uji t) dan uji F simultan; serta uji koefisien determinasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi IFRS dan pendapatan pajak secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung dan signifikansi dari variabel adopsi IFRS sebesar -3,910 dan 0,000, sedangkan nilai thitung dan signifikansi dari variabel pendapatan pajak sebesar -5,543 dan 0,000. Adapun variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment*, hal ini ditunjukkan dari nilai thitung sebesar -1,808 dan nilai signifikansi sebesar 0,079. Selain itu, variabel produk domestik bruto dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment*, dengan nilai thitung sebesar 5,351 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara simultan, variabel adopsi IFRS, pendapatan pajak, inflasi, dan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* dengan nilai Fhitung dan signifikansi sebesar 11,880 dan 0,000. Adapun dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,527 yang berarti bahwa variabel arus kas masuk bersih *foreign direct investment* mampu dijelaskan oleh variabel adopsi IFRS, pendapatan pajak, inflasi, dan produk domestik bruto sebesar 52,7%. Sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Arus Kas Masuk Bersih Foreign Direct Investment, Adopsi IFRS, Pendapatan Pajak, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto*



A. Pendahuluan

Kemajuan setiap negara sangat dipengaruhi oleh bagaimana respon dari negara-negara tersebut terhadap adanya perubahan-perubahan yang muncul, seperti halnya globalisasi. Globalisasi menyebabkan batasan antar setiap negara menjadi semakin menghilang. Adanya kerjasama perdagangan di kawasan regional maupun multinasional seperti *ASEAN Economic Community* atau yang biasa dikenal dengan istilah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan *Trans-Pacific Partnership* merupakan salah satu contoh nyata yang timbul akibat adanya globalisasi. Globalisasi juga memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian di setiap negara. Peran penting globalisasi dalam mendorong perekonomian di setiap negara dapat terlihat bahwa sebelum adanya globalisasi, pasar penjualan di setiap negara dinilai belum cukup luas, namun setelah adanya globalisasi nilai ekspor dan impor menjadi semakin meningkat setiap tahunnya. Dari hal tersebut, dapat terlihat pula bahwa ketika batas antar negara sudah tidak lagi menjadi sebuah hambatan, maka faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan investasi dapat bergerak dengan cepat dan mengalir ke dalam suatu negara, salah satu contohnya adalah *Foreign Direct Investment* (FDI). FDI merupakan salah satu langkah yang dapat diambil oleh pemerintah demi mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Melalui FDI, pemerintah akan mendapatkan pembiayaan yang berasal dari luar negeri. Biasanya pembiayaan seperti ini sangat dibutuhkan oleh hampir setiap negara berkembang. Hal ini dikarenakan hampir setiap negara berkembang memiliki keterbatasan dana dari dalam negeri, sehingga cukup sulit untuk memenuhi seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh negara tersebut.

Dengan adanya FDI, yang berupa modal fisik, tenaga ahli, dan juga teknologi baru dapat memberikan keuntungan berupa diolahnya sumber daya alam di suatu wilayah atau negara. Adapun dengan adanya FDI juga dapat meningkatkan lapangan pekerjaan serta meningkatkan penerimaan negara yang bersumber dari pajak. Selain itu, FDI sendiri dirasa akan lebih menguntungkan negara bersangkutan dan tidak akan membebani perekonomian negara tersebut dibandingkan jika negara tersebut meningkatkan penerimaannya melalui dana pinjaman kredit, pembiayaan pembangunan, maupun kredit ekspor, yang mana semua hal tersebut dapat diklasifikasikan sebagai utang negara.

FDI memang dapat memberikan keuntungan bagi negara yang mampu memanfaatkannya dengan baik, namun yang akan menjadi fokus utama dalam menerapkan FDI itu sendiri adalah bagaimana suatu negara dapat membuat para investor tertarik untuk melakukan penanaman modal asing, atau dalam hal ini disebut FDI, ke negara tersebut dalam jangka waktu yang lama. Berdasarkan teori-teori penelitian seperti Teori Sinyal (*Signalling Theory*), Teori Insentif Pajak, Teori Dorongan Biaya (*Cost-Push Inflation Theory*), dan Teori dari Alan M. Rugman,



terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi arus kas masuk FDI itu sendiri. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi arus kas masuk FDI adalah adopsi IFRS. Standar akuntansi merupakan suatu prosedur yang dibuat oleh badan pembuat standar untuk mengakomodasi tata cara penyusunan laporan keuangan yang baik dan juga berkualitas. Adanya krisis global pada beberapa tahun lalu yang disebabkan oleh kegagalan investasi properti di Amerika Serikat, serta terbongkarnya kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron dalam memanipulasi laporan keuangan menyebabkan menurunnya rasa kepercayaan global terhadap standar akuntansi Amerika Serikat yaitu *United Stated Generally Accepted Accounting Principles (US GAAP)*.

Banyak negara di dunia kini telah beralih dari US GAAP ke standar akuntansi internasional atau yang biasa disebut *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Hingga sekarang, baik negara maju maupun negara berkembang semakin gencar dalam menerapkan IFRS. Adapun pengadopsian IFRS oleh setiap negara ini mampu meningkatkan minat para investor. Hal ini dikarenakan dengan mengadopsi standar akuntansi IFRS, mampu membuat laporan keuangan yang disajikan kini menjadi lebih universal dan komparatif, adapun dengan hal tersebut juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan itu sendiri.

Faktor berikutnya yang diduga mampu mempengaruhi arus kas masuk FDI adalah pendapatan pajak. Pendapatan pajak merupakan salah satu faktor yang penting yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam melakukan investasi. Jika suatu negara mempertimbangkan untuk membuat kebijakan yang menurunkan tarif pajak, maka hal ini akan memicu peningkatan pertumbuhan dari negara tersebut, yang mana hal ini termasuk pendapatan pajaknya. Hal ini dikarenakan dengan adanya penurunan tarif pajak di suatu negara dapat menarik investor untuk berinvestasi karena pengenaan tarif pajak yang rendah akan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi investor. Ketika investor banyak yang tertarik untuk melakukan investasi pada negara tersebut, maka dalam hal ini akan meningkatkan pendapatan pajak suatu negara. Begitu pula sebaliknya, peningkatan tarif pajak akan memicu penurunan pertumbuhan negara. Hal ini dikarenakan dengan tarif pajak yang tinggi, akan mempengaruhi jumlah investor yang tertarik untuk berinvestasi, karena tarif pajak yang tinggi memberikan keuntungan yang kecil bagi para investor. Dengan kata lain hal ini juga akan berdampak pada turunnya pendapatan pajak negara.

Selain adopsi IFRS dan pendapatan pajak yang diduga dapat mempengaruhi arus kas masuk FDI, ada pula dugaan bahwa kenaikan atau penurunan inflasi juga dapat mempengaruhi arus kas masuk FDI suatu negara. Inflasi adalah hal yang paling sering dijumpai hampir pada semua negara di dunia. Adanya inflasi dapat memberikan dampak yang buruk bagi neraca pembayaran di setiap negara. Hal ini dikarenakan ketika inflasi semakin tinggi, maka akan



mengakibatkan harga-harga komoditas ekspor menjadi turut meningkat. Peningkatan harga komoditas ekspor menyebabkan penurunan jumlah ekspor itu sendiri dan meningkatkan jumlah impor, yang mana jika hal tersebut terjadi maka akan menyebabkan defisit dalam perdagangan internasional. Defisit perdagangan internasional akan mengakibatkan pengurangan cadangan devisa negara. Adapun dengan pengurangan cadangan devisa ini akan menyebabkan kurangnya kepercayaan investor terhadap perekonomian di suatu negara, sehingga hal ini akan berdampak juga pada penarikan kembali penanaman modal asing di negara yang bersangkutan.

Selain faktor-faktor tersebut, yakni adopsi IFRS, pendapatan pajak, dan inflasi, salah satu faktor yang juga dianggap penting dalam mempengaruhi arus kas masuk FDI adalah produk domestik bruto. Produk domestik bruto merupakan salah satu cara untuk menghitung pendapatan nasional. Produk domestik bruto juga dapat memproyeksikan tingkat kesehatan perekonomian dan kesejahteraan di suatu negara. Ketika angka produk domestik bruto menunjukkan peningkatan, hal ini berarti bahwa pertumbuhan barang dan jasa juga meningkat di suatu negara. Pertumbuhan barang dan jasa yang kuat mengartikan bahwa sebuah pengembalian yang lebih tinggi bagi investor dalam peningkatan investasinya. Di sisi lain seiring dengan peningkatan angka produk domestik bruto, maka akan meningkatkan pendapatan per kapita suatu negara, yang selanjutnya akan meningkatkan daya beli masyarakat serta akan diikuti dengan masuknya investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan demikian, maka variabel adopsi IFRS, pendapatan pajak, inflasi dan produk domestik bruto menjadi indikator yang penting dalam penentuan arus kas masuk bersih FDI, yang mana dengan semakin besar arus kas masuk bersih FDI akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi pada negara tersebut. Dengan adanya dana yang masuk atau modal tambahan, akan sangat membantu suatu negara dalam memenuhi kebutuhannya. Ada pula untuk mendukung dilakukannya penelitian ini, penulis menggunakan objek penelitian yaitu negara-negara yang tercatat sebagai anggota ASEAN sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan negara-negara ASEAN sebagai objek penelitian dikarenakan (1) ASEAN merupakan salah satu organisasi regional yang populer; (2) Negara-negara ASEAN rata-rata merupakan negara yang berkembang, yang mana negara berkembang identik dengan pembiayaan yang tinggi namun pendanaan yang masih kurang; dan (3) ASEAN memainkan peran penting yang sangat vital dalam menjaga perdamaian di kawasan. Dengan alasan itulah, maka penulis menjadikannya sebagai objek penelitian.

Mengingat bahwa diperlukannya penelitian ini untuk dilakukan guna mengetahui apakah dengan pengadopsian IFRS oleh suatu negara, tinggi rendahnya pendapatan pajak suatu negara, tinggi rendahnya inflasi, dan besar kecilnya produk domestik bruto dapat menjamin



besarnya arus kas masuk bersih *foreign direct investment* yang diperoleh oleh suatu negara, oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul yaitu **“Pengaruh Adopsi IFRS, Pendapatan Pajak, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Arus Kas Masuk Bersih *Foreign Direct Investment* (Studi Empiris Pada Negara-Negara ASEAN Periode 2013-2017)”**. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh adopsi IFRS terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* secara parsial. (2) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pajak terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* secara parsial. (3) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* secara parsial. (4) Untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* secara parsial. (5) Untuk mengetahui pengaruh adopsi IFRS, pendapatan pajak, inflasi dan produk domestik bruto terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* secara simultan.

B. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor, hal ini diupayakan agar harga saham perusahaannya dapat mengalami peningkatan. Adapun *signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai profil perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

2. Teori Insentif Pajak

Insentif pajak merupakan sebuah fasilitas yang diberikan kepada investor agar tertarik untuk menanamkan modalnya di suatu negara. Adapun insentif pajak merupakan alat yang dapat digunakan oleh pemerintah untuk mempengaruhi perilaku investor dalam menentukan kegiatan bisnisnya.



3. **Teori Inflasi Dorongan Biaya (*Cost-Push Inflation Theory*)**

Berdasarkan penyebab kenaikan harga, inflasi dorongan biaya disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi kemudian dilanjutkan dengan penurunan omzet penjualan. Inflasi dorongan biaya terjadi karena kenaikan biaya produksi yang menyebabkan adanya penawaran agregat berkurang. Kenaikan biaya produksi juga akan menaikkan harga. Kenaikan biaya produksi ini ditimbulkan oleh beberapa faktor di antaranya akibat depresiasi nilai tukar, peningkatan harga barang yang diatur pemerintah (*administered prices*), terjadinya guncangan sisi penawaran akibat bencana alam dan terganggunya distribusi, persatuan serikat buruh dalam menuntut kenaikan upah, industri yang bersifat monopolistis, sehingga dapat menggunakan kekuasaannya di pasar untuk menentukan harga yang lebih tinggi, dan lain-lain.

4. **Teori Alan M. Rugman**

Alan M. Rugman menyatakan bahwa penanaman modal asing dipengaruhi oleh variabel lingkungan dan variabel internalisasi. Ada tiga jenis variabel lingkungan yang menjadi perhatian, yaitu: ekonomi, *non*-ekonomi, dan pemerintah.

5. ***Foreign Direct Investment***

Istilah penanaman modal asing meliputi modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang dan digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia. Pada Pasal 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 Tentang Penanaman Modal Asing, yang dimaksud dengan penanaman modal asing adalah: (a) Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia. (b) Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia. (c) Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini diperkenalkan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

6. **Faktor yang Mempengaruhi Arus Kas Masuk Bersih *Foreign Direct Investment***

1. Standar Akuntansi

Standar akuntansi adalah suatu metode dan format baku dalam penyajian informasi laporan keuangan suatu kegiatan usaha. Dalam standar akuntansi akan dijelaskan transaksi apa saja yang harus dicatat, bagaimana cara mencatatnya, dan bagaimana penyajiannya.

2. Pendapatan Pajak

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-

undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pajak merupakan suatu penerimaan yang diterima oleh negara atas suatu perolehan yang bersumber dari pajak.

3. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan atas persediaan uang sebagai penyebab meningkatnya harga.

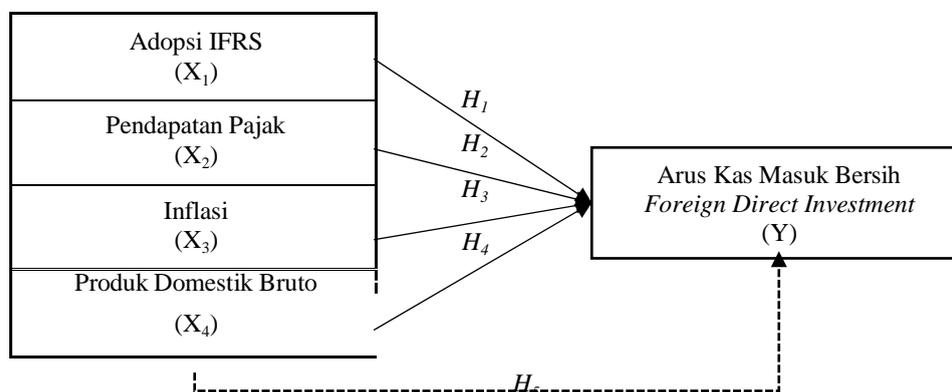
4. Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto tahunan suatu negara adalah nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun di negara tersebut. Produk domestik bruto menghitung barang jadi atau barang final dan jasa final, dan tidak termasuk nilai barang setengah jadi seperti kayu dan baja. Produk domestik bruto dipakai sebagai media atau indikator yang baik untuk kehidupan masyarakat.

C. Metodologi Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pikir

Keterangan:

Garis —————> : menunjukkan pengaruh secara parsial.

Garis - - - - -> : menunjukkan pengaruh secara simultan.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara adopsi IFRS terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* secara parsial.



-
- H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan antara adopsi IFRS terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* secara parsial.
- H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan pajak terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* secara parsial.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan pajak terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* secara parsial.
- H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* secara parsial.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* secara parsial.
- H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara produk domestik bruto terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* secara parsial.
- H_{a4} : Terdapat pengaruh signifikan antara produk domestik bruto terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* secara parsial.
- H₀₅ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara adopsi IFRS, pendapatan pajak, inflasi, dan produk domestik bruto terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* secara simultan.
- H_{a5} : Terdapat pengaruh signifikan antara adopsi IFRS, pendapatan pajak, inflasi, dan produk domestik bruto terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* secara simultan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel adopsi IFRS, pendapatan pajak, inflasi, dan produk domestik bruto terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* pada negara-negara ASEAN periode 2013 hingga 2017.

4. Alat Analisis yang Digunakan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif merupakan salah satu bentuk analisis penelitian kuantitatif. Analisis data secara statistika deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data. Deskripsi data dilihat dari karakter data baik secara visual maupun secara numeris.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) Uji normalitas, yaitu uji yang dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan mengikuti distribusi normal atau tidak, (2) Uji multikolinearitas, uji ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih



variabel bebas atau independen variabel, dimana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi, (3) Uji heteroskedastisits, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, (4) Uji autokorelasi, yaitu pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

3. Uji Hipotesis

Terdapat dua uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji parsial (uji t) yang dapat digunakan untuk menguji signifikansi rata-rata pada satu sampel dan uji simultan (uji F) yang bertujuan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Pada penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R Square* untuk mengukur besarnya koefisien determinasi. Jika R^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (prediktor). Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat. Model regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Arus Kas Masuk Bersih *Foreign Direct Investment*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

X_1 : Adopsi IFRS

X_2 : Pendapatan Pajak

X_3 : Inflasi

X_4 : Produk Domestik Bruto

ε : *Error*

5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh negara yang termasuk sebagai anggota ASEAN yaitu sebanyak 10 negara yang terdiri atas Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Sementara sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria atau pertimbangan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan negara-negara yang tercatat sebagai anggota ASEAN pada tahun 2013 hingga 2017.
2. Penelitian menggunakan negara yang telah mengadopsi IFRS, baik itu pengadopsian yang tergolong *partial* maupun *full adoption*.
3. Penelitian menggunakan negara tersebut harus memiliki informasi yang jelas dalam hal pengadopsian IFRS.

6. Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan sebagai bahan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data publikasi yang disajikan dalam website atau situs *world bank* (<https://data.worldbank.org/>) dan *IASPlus Deloitte* (www.iasplus.com).

D. Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Uji ini dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang mencakup jumlah data (N), minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NET INFLOW FDI	40	-,01321	,23971	,06403	,06904
ADOPT	40	,00000	2,00000	1,27500	,81610
TAX	40	,08000	,42900	,28185	,10225

INFLATION	40	-,00900	,09500	,02560	,02440
GDP	40	-,02500	,08400	,04505	,02807
Valid N (listwise)	40				

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04496193
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,061
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,184	,025			

Coefficients^a

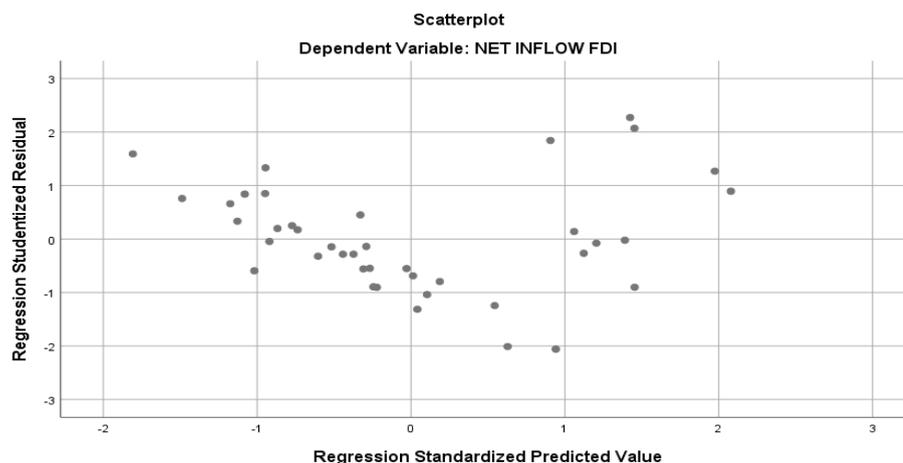
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Coefficients Beta	Tolerance	VIF
ADOPT	-,040	,010	-,469	,843	1,187
TAX	-,542	,098	-,802	,578	1,729
INFLATION	-,725	,401	-,256	,604	1,656
GDP	2,249	,420	,915	,415	2,411

a. Dependent Variable: NET INFLOW FDI

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF untuk variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut: (1) Variabel adopsi IFRS memiliki nilai tolerance dan VIF masing-masing sebesar 0,843 dan 1,187; (2) Variabel pendapatan pajak memiliki nilai tolerance dan VIF masing-masing sebesar 0,578 dan 1,729; (3) Variabel inflasi memiliki nilai tolerance dan VIF masing-masing sebesar 0,604 dan 1,656; dan (3) Variabel produk domestik bruto memiliki nilai tolerance dan VIF masing-masing sebesar 0,415 dan 2,411.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik *Scatterplot*

4. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,759 ^a	,576	,527	,04746	2,196

a. Predictors: (Constant), GDP, ADOPT, INFLATION, TAX

b. Dependent Variable: NET INFLOW FDI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (*DW test*) adalah sebesar 2,156.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji signifikansi rata-rata pada satu sampel. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,184	,025			7,454	,000
ADOPT	-,040	,010	-,469		-3,910	,000
TAX	-,542	,098	-,802		-5,543	,000
INFLATION	-,725	,401	-,256		-1,808	,079
GDP	2,249	,420	,915		5,351	,000

a. Dependent Variable: NET INFLOW FDI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dan signifikansi untuk variabel adopsi IFRS adalah -3,910 dan 0,000. Untuk variabel pendapatan pajak memiliki nilai t_{hitung} dan signifikansi sebesar -5,543 dan 0,000. Untuk variabel inflasi memiliki nilai t_{hitung} dan signifikansi sebesar -1,808 dan 0,079. Sedangkan untuk variabel produk domestik bruto memiliki nilai t_{hitung} dan signifikansi sebesar 5,351 dan 0,000.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menguji secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil uji simultan (uji F) sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,107	4	,027	11,880	,000 ^b
	Residual	,079	35	,002		
	Total	,186	39			

a. Dependent Variable: NET INFLOW FDI

b. Predictors: (Constant), GDP, ADOPT, INFLATION, TAX

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} dan signifikansi dalam penelitian ini masing-masing sebesar 11,880 dan 0,000.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,759 ^a	,576	,527	,04746

a. Predictors: (Constant), GDP, ADOPT, INFLATION, TAX

b. Dependent Variable: NET INFLOW FDI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,527 atau sebanding dengan 52,70%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi linear berganda berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,184	,025		7,454	,000
	ADOPT	-,040	,010	-,469	-3,910	,000
	TAX	-,542	,098	-,802	-5,543	,000
	INFLATION	-,725	,401	-,256	-1,808	,079
	GDP	2,249	,420	,915	5,351	,000

a. Dependent Variable: NET INFLOW FDI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perumusan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,184 - 0,040X_1 - 0,542X_2 - 0,725X_3 + 2,249X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Arus Kas Masuk Bersih

X_3 : Inflasi

Foreign Direct Investment

X_4 : Produk Domestik Bruto

X_1 : Adopsi IFRS

ε : Error

X_2 : Pendapatan Pajak

E. Pembahasan

1. Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Arus Kas Masuk Bersih *Foreign Direct Investment*

Hasil uji parsial (uji t) variabel adopsi IFRS terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* menunjukkan nilai thitung sebesar -3,910 dan nilai sig. sebesar 0,000. Hal ini berarti, bila diuji secara parsial variabel adopsi IFRS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment*. Dalam hasil penelitian yang dilakukan ini, menginterpretasikan bahwa dengan semakin bertambahnya jumlah pengadopsian IFRS oleh suatu negara sebagai standar akuntansi, tidaklah selalu menjamin bahwa nilai perusahaan atau dalam hal ini negara, akan selalu meningkat mengikuti bertambahnya skala pengadopsian IFRS. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diindikasikan bahwa adopsi IFRS memberikan dampak negatif terhadap tingkat ketertarikan investor terhadap negara tersebut. Hal ini dikarenakan meskipun standar IFRS memiliki standar akuntansi yang tinggi, namun IFRS hanya menganut suatu prinsip, yang mana akibat hal tersebut menyebabkan munculnya perbedaan interpretasi dari negara-negara yang mengadopsinya. Sehingga dalam pemahaman interpretasi tersebut, negara dapat memberikan penilaiannya secara subjektif dalam mengimplementasikan standar IFRS dan dapat mengakibatkan laporan keuangan menjadi cukup sulit untuk diprediksi oleh pihak luar. Misalnya, dalam IFRS menganut standar principles based, standar ini hanya mengatur hal-hal seperti prinsip bukan aturan detail. Konsekuensinya, diperlukanlah professional judgment dalam menerapkan standar tersebut. Professional judgment yang dimaksud yakni penerapan atas pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk mencapai suatu keputusan yang



tepat. Untuk dapat memiliki professional judgment, seorang akuntan harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan juga etika. Hal ini dikarenakan jika seorang akuntan tidak memiliki ketiga hal tersebut maka professional judgment yang diambil menjadi tidak tepat. Dari uraian di atas, maka dengan semakin tingginya jumlah pengadopsian IFRS oleh suatu negara, dapat menurunkan jumlah arus kas masuk bersih *foreign direct investment*.

2. Pengaruh Pendapatan Pajak Terhadap Arus Kas Masuk Bersih *Foreign Direct Investment*

Hasil uji parsial (uji t) variabel pendapatan pajak terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* menunjukkan nilai thitung sebesar -5,543 dan nilai sig. sebesar 0,000. Hal ini berarti bila diuji secara parsial pendapatan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi seorang investor tentunya tidak lepas dari alasan untuk memperoleh pengembalian yang tinggi. Tinggi rendahnya tingkat pengembalian investasi, khususnya investasi asing, sangat dipengaruhi oleh tarif pajak yang berlaku di negara tempat modal tersebut ditanamkan. Adapun tinggi rendahnya pendapatan pajak suatu negara tentu tidak lepas dari tingkat tarif pajak yang dikenakan di negara itu sendiri. Semakin rendah pendapatan pajak yang diperoleh negara tersebut, maka semakin rendah juga tarif pajak yang dikenakan oleh suatu negara. Hal ini dikarenakan besarnya pendapatan pajak yang diterima oleh negara sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tarif pajak yang dikenakan oleh negara tersebut. Begitupula sebaliknya, ketika tarif pajak yang dikenakan suatu negara tersebut tinggi, maka pendapatan pajaknya juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan tingginya pendapatan pajak ini diperoleh dari pengenaan pajak atas orang pribadi maupun badan yang berdiri di negara tersebut, dan tentu saja hal ini mengakibatkan investor enggan untuk berinvestasi di negara tersebut sehingga arus kas masuk bersih *foreign direct investment* dari negara tersebut menjadi turun. Dari uraian di atas, terlihat bahwa pajak dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan apabila besarnya pajak, terutama pajak penghasilan badan di negara investor lebih besar, maka perusahaan akan tergerak untuk melakukan investasi ke luar negeri, yang mana besarnya pajak efektif lebih rendah. Adapun jika dilihat dari besarnya pajak penghasilan orang pribadi di negara investor akan menaikkan biaya tenaga kerja, maka biaya produksi di negara investor menjadi lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan akan mengalihkan kegiatannya di negara yang tarif pajaknya lebih rendah dan biaya tenaga kerjanya lebih rendah.



Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan dengan semakin rendahnya pendapatan pajak di suatu negara maka dapat meningkatkan arus kas masuk bersih FDI di negara tersebut.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Arus Kas Masuk Bersih *Foreign Direct Investment*

Hasil uji parsial (uji t) variabel inflasi terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* menunjukkan nilai thitung sebesar -1,808 dan nilai sig. sebesar 0,079. Hal ini berarti bahwa di dalam penelitian ini, bila diuji secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ini yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara tingkat inflasi terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment*, menunjukkan bahwa kondisi inflasi yang terjadi di negara ASEAN bukanlah merupakan hal yang dapat menjadi penghalang bagi investor asing dalam melakukan investasinya tersebut. Melihat penelitian ini dilakukan dalam periode 2013 hingga 2017, maka hasil dalam penelitian ini yang menunjukkan tidak adanya pengaruh, juga bisa disebabkan karena tingkat inflasi yang terjadi di negara ASEAN pada saat itu masih relatif rendah dan stabil. Hal tersebut juga dapat terlihat pada Tabel 4.8, dimana persentase terbesar inflasi adalah sebesar 9,5%.

Pada dasarnya inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu Pertama, inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% dalam setahun. Kedua, inflasi sedang ditunjukkan dalam angka antara 10%-30% setahun. Ketiga, inflasi golongan berat ditunjukkan dalam angka antara 30%-100% setahun. Keempat, hiperinflasi terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun. Dalam penelitian ini persentase terbesar inflasi mencapai 9,5%. Tingkat inflasi tersebut masih berada di bawah 10% per tahun, hal ini mengartikan bahwa berdasarkan tingkat keparahan dari inflasi, tingkat inflasi tersebut masih diklasifikasikan sebagai tingkat inflasi dengan keparahan yang ringan. Peralnya mengingat bahwa inflasi merupakan sinyal negatif bagi investor asing yang menanamkan modalnya secara langsung, namun tidak banyak investor yang terpengaruh oleh adanya inflasi. Hal ini dikarenakan peningkatan pendapatan yang dinikmati oleh investor masih lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya-biaya produksi yang harus dikeluarkan, sehingga investor masih dapat memperoleh keuntungan atas investasinya.

4. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Arus Kas Masuk Bersih *Foreign Direct Investment*

Hasil uji parsial (uji t) variabel produk domestik bruto terhadap variabel arus kas masuk bersih *foreign direct investment* menunjukkan nilai thitung sebesar 5,351 dan nilai sig. yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini, bila diuji secara parsial variabel produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel arus kas masuk bersih *foreign direct investment*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ini, menunjukkan bahwa tingginya produk domestik bruto suatu negara berarti menyiratkan tingginya pendapatan nasional di suatu negara. Dengan tingginya tingkat pendapatan nasional di suatu negara maka hal ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan di masyarakat. Dengan tingkat pendapatan di masyarakat yang tinggi akan mendorong permintaan terhadap barang dan jasa yang semakin tinggi juga. Oleh karena itu, keuntungan dari suatu negara akan semakin bertambah tinggi dan hal ini akan mendorong minat investor untuk melakukan investasi.

5. Pengaruh Adopsi IFRS, Pendapatan Pajak, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Arus Kas Masuk Bersih *Foreign Direct Investment*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan yakni uji F simultan variabel adopsi IFRS, pendapatan pajak, inflasi, dan produk domestik bruto terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* menunjukkan nilai Fhitung sebesar 11,880 dan nilai sig. yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa di dalam penelitian ini, bila diuji secara simultan variabel adopsi IFRS, pendapatan pajak, inflasi, dan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment*.

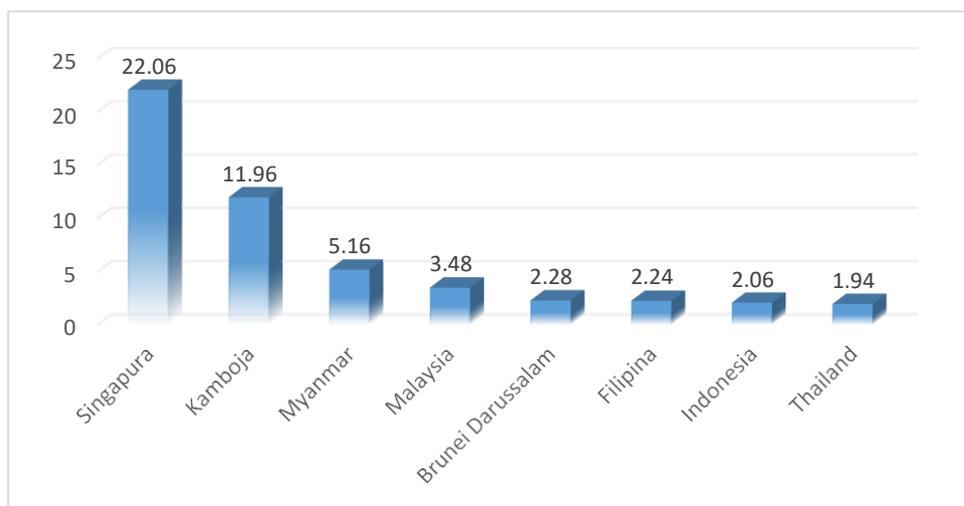
Adapun hal di atas, dapat diilustrasikan bahwa ketika nilai impor naik dan ekspor turun, hal ini akan menyebabkan neraca perdagangan menjadi turun. Adapun ketika nilai impor naik maka hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat permintaan akan barang dan jasa yang terjadi pada saat itu. Dengan tingginya tingkat permintaan akan barang dan jasa, lama-lama akan menyebabkan persediaan barang tersebut menjadi semakin sedikit dan lama kelamaan akan menjadi semakin langka. Ketika barang tersebut menjadi langka, harga yang dipasarkan untuk barang tersebut akan semakin tinggi (mahal). Dengan semakin tingginya harga barang maka kebutuhan konsumen terhadap uang juga semakin tinggi. Tingginya kebutuhan akan uang mengakibatkan jumlah uang yang beredar akan semakin banyak di masyarakat. Ketika jumlah uang yang beredar semakin banyak akan berdampak pada nilai mata uang yang menjadi menurun. Pada

kondisi seperti ini, ketika nilai mata uang turun, sedangkan harga barang dan jasa yang semakin tinggi, maka hal ini akan mengakibatkan inflasi.

6. Arus Kas Masuk Bersih *Foreign Direct Investment* Negara Indonesia di ASEAN

Pencapaian arus kas masuk bersih *foreign direct investment* di setiap negara tentu berbeda-beda setiap tahunnya. Bagi negara Indonesia sendiri, adanya *foreign direct investment* tentu sangat membantu perekonomian negara. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara berkembang, yang mana negara berkembang identik dengan permodalan yang masih rendah, namun memiliki sumber daya yang tinggi.

Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan rata-rata dari arus kas masuk bersih *foreign direct investment* negara sampel ASEAN pada periode 2013 hingga 2017:



Gambar 3

Rata-Rata Persentase Arus Kas Masuk Bersih *Foreign Direct Investment* Negara Sampel ASEAN

Pada Gambar 5.5 di atas, terlihat bahwa posisi Indonesia secara arus kas masuk bersih *foreign direct investment* masih cukup rendah, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 2,06%. Jika dibandingkan dengan 7 negara sampel lainnya, Indonesia berada di peringkat ke-7 dari 8 negara sampel. Hal ini berarti bahwa Indonesia merupakan negara kedua yang memiliki arus kas masuk bersih *foreign direct investment* terendah setelah negara Thailand.



F. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adopsi IFRS secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* pada negara-negara ASEAN periode 2013-2017.
2. Pendapatan pajak secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* pada negara-negara ASEAN periode 2013-2017.
3. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* pada negara-negara ASEAN periode 2013-2017.
4. Produk domestik bruto secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* pada negara-negara ASEAN periode 2013-2017.
5. Adopsi IFRS, pendapatan pajak, inflasi, dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* pada negara-negara ASEAN periode 2013-2017.

G. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini, penulis menggunakan objek penelitian berupa negara-negara yang merupakan anggota ASEAN dengan periode 2013 hingga 2017. Adapun hasil dalam penelitian ini, menyatakan bahwa variabel independen yang digunakan menggambarkan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 52,7%. Sehingga untuk menyempurnakan hasil penelitian selanjutnya, diharapkan agar penelitian selanjutnya melakukan penambahan atau pemilihan variabel lainnya yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap arus kas masuk bersih *foreign direct investment* dan menambahkan jumlah tahun penelitian.

2. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan investor dapat menjadi semakin jeli dalam memutuskan waktu yang tepat untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan variabel-variabel dalam penelitian seperti adopsi IFRS, pendapatan pajak yang berlaku di negara yang bersangkutan, tingkat inflasi, dan produk domestik bruto.



3. Bagi Pemerintah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan pemerintah dapat memanfaatkan adanya *foreign direct investment* sebagai fasilitas negara yang berkontribusi untuk memperoleh dana masuk dari luar negeri. Adapun diharapkan juga bagi pemerintah untuk melakukan evaluasi terhadap peraturan ataupun kebijakan yang telah ada sebelumnya terkait *foreign direct investment*, yang tentunya dengan mempertimbangkan variabel-variabel dalam penelitian ini, berupa adopsi IFRS, pendapatan pajak, inflasi, dan produk domestik bruto. Hal ini perlu dilakukan agar pemerintah dapat mengatur aliran dana yang masuk ke kas negara, dan secara tidak langsung pemerintah juga dapat mengatur aliran dana yang masuk dalam perpajakan melalui peranan dari pendapatan pajak yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal, 2007 & edisi pertama ekonisia, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Kampus FE UII, Yogyakarta
- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston, 2018 & edisi 14, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta
- Darmadi, Hamid, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari, Diota Prameswari Vijaya, 2018, *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*, Rajawali Pers, Depok
- Easson, Alex, 2004, *Tax Incentives for Foreign Direct Investment*, Kluwer Law International, New York
- Ghozali, Imam, 2016 & edisi 8, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hadi, Sutrisno, 2015, *Statistik*, PUSTAKAPELAJAR, Yogyakarta
- Hartono, 2005, *Kebijakan Modal: Pengujian Trade Off Theory dan Pecking Order Theory* Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Ilmar, Aminuddin, 2007, *Hukum Penanaman Modal di Indonesia*, Kencana, Jakarta
- Kurniawan, Paulus, Made Kembar Sri Budhi, 2018 & edisi revisi, *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Mardiasmo, 2018, *Perpajakan*, CV Andi Offset, Yogyakarta
- Noor, Juliansyah, 2016, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Prenada Media, Jakarta
- Nopirin, 2013 & edisi 3, *Ekonomi Internasional*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta



-
- Pramesti, Getut, 2014, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Priyatno, Duwi, 2017, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2017 & edisi 2, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, Gava Media, Yogyakarta
- Rahardja, Prathama, Mandala Manurung, 2008 & edisi ketiga, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Sugiarto, 2017, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Andi, Yogyakarta
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sujarweni, V Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Pustakabarupress, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono, 2015 & edisi ketiga, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta
- Sunyoto, Danang, 2016, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Refika Aditama, Bandung
- Surya, Raja Adri Satriawan, 2013, *Pengantar Akuntansi Berbasis IFRS*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sutrisno, Budi, H. Salim HS., 2018 & edisi kedua, *Hukum Investasi di Indonesia*, Rajawali Pers, Depok
- Tapehe, Yusuf, 2015, *Statistika dan Rancangan Percobaan*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 Pasal 2 Tentang Penanaman Modal Asing
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2019
- <https://business-law.binus.ac.id/2016/10/17/sekilas-tentang-insentif-pajak/>
- <https://cpssoft.com/blog/bisnis/mengenal-pengertian-pendapatan-dan-jenis-jenis-pendapatan/>
- <https://data.worldbank.org/>
- <https://money.kompas.com/>
- <https://zahiraccounting.com/id/blog/macam-macam-inflasi/>
- www.fiskal.kemenkeu.go.id
- www.iasplus.com
- www.konsistensi.com/2015/01/uji-heteroskedastisitas-dengan-grafik.html